



PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TARI GANDRUNG KREASI BANYUWANGI PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 TEGALDLIMO

Hela Anggraini, I Nyoman Natajaya, I wayan Lasmawan

E-mail : helaanggraini@gmail.com

Universitas Pendidikan Ganesha

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Disubmit : 12 Februari
Direvisi : 14 Maret
Diterima : 1 April

Keywords:

penerapan, nilai-
nilai pendidikan
karakter, tari
gandrung kreasi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam tari gandrung kreasi banyuwangi pada siswa di sma negeri 1 tegaldlimo. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru tari gandrung kreasi banyuwangi dan siswa sma negeri 1 tegaldlimo, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik deskriptif dengan pemaknaan secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tari gandrung kreasi banyuwangi meliputi: (1) religius, (2) toleransi, (3) disiplin, (4) kerja keras, (5) kreatif, (6) rasa ingin tahu, (7) semangat kebangsaan, (8) cinta tanah air, dan (9) tanggung jawab. Nilai-nilai karakter tersebut diimplementasikan kepada peserta didik dalam rangka mempelajari budaya daerah, melestarikan kesenian budaya daerah banyuwangi. Beberapa kendala didalam pengimplementasian nilai-nilai karakter dalam tari gandrung kreasi banyuwangi: 1) jadwal pelaksanaan kegiatan tari gandrung kreasi sering berbenturan dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, 2) kurangnya sarana dan prasarana penunjang tari gandrung kreasi, 3) terlambatnya informasi terkait lomba dan event tari gandrung, dan 4) sedikitnya peminat ekstrakurikuler tari gandrung kreasi.

Abstract

This study aims to determine the application of character education values in Banyuwangi's gandrung creation rates to students at SMA Negeri 1 Tegaldlimo. This research is descriptive qualitative. The subjects of this study were the teacher of Banyuwangi's gandrung dance and students of SMA Negeri 1 Tegaldlimo. The data were collected using observation techniques, interview techniques, and documentation techniques. Data were analyzed by descriptive technique with qualitative meaning. The results of this study indicate that the values of character education contained in Banyuwangi's Gandrung dance include: (1) religious, (2) tolerance, (3) discipline, (4) hard work, (5) creative, (6) curiosity. know, (7) the spirit of nationalism, (8) love for the homeland, and (9) responsibility. The values that are implemented by students in the context of learning regional culture, are in

accordance with the Banyuwangi regional culture. Some of the obstacles in implementing the character values in the Banyuwangi creation gandrung dance: 1) the schedule for the implementation of the gandrung creative dance activities often clashes with other extracurricular activities, 2) the lack of facilities and infrastructure to support the gandrung creation dance, 3) the delay in related information and the gandrung dance event, and 4) at least the fans of the creative gandrung dance extracurricular.

© 2022 Universitas Pendidikan Ganesha

□ Alamat korespondensi: Jl. Udayana No.11, Singaraja-Bali 81116

P-ISSN : 2656-9639

E-ISSN : 2684-9046

PENDAHULUAN

Permasalahan krisis moral yang terjadi saat ini memberikan dampak yang cukup tidak baik terhadap kehidupan bangsa dan negara. Menurunnya pendidikan nilai dan moral tidak terlepas dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, sedikit demi sedikit telah mengikis pendidikan karakter bangsa. Tidak hanya itu, pesatnya informasi dan telekomunikasi menimbulkan sebuah kecenderungan yang mengarah terhadap menurunnya nilai-nilai pelestarian budaya juga. Oleh karena itu sangat penting para generasi muda untuk mengoptimalkan rasa kesadaran dan memiliki jiwa nasionalisme yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Adapun beberapa contoh krisis moral dari tindakan generasi muda yang mengisyaratkan penurunan karakter dan lemahnya kesadaran dalam menjalankan kewajibannya sebagai generasi yang baik diantaranya tawuran pelajar, balapan liar, kurangnya rasa toleransi sesama, melakukan tindakan kriminal seperti mem-*bully*, mencuri, bahkan sampai membunuh.

Pada saat ini karakter menjadi persoalan yang menjadi pusat perhatian khusus, banyak kasus perilaku menyimpang dikalangan remaja Indonesia membuat pemerintah Indonesia terus-menerus memberikan penanaman nilai-nilai karakter melalui pendidikan di sekolah. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan penurunan karakter generasi muda yaitu faktor yang bersumber pada lingkungan sekitar seperti keluarga, faktor dari lingkungan sekolah, faktor dari lingkungan masyarakat, dan faktor bersumber pada diri individu sendiri (Anwar dkk, 2019). Dari beberapa faktor diatas maka terdapat salah satu solusi yang diberikan untuk menangani permasalahan penurunan pendidikan karakter yaitu memberikan penerapan pendidikan karakter bagi generasi muda khususnya siswa ditingkat TK, SD, SMP, SMA, sampai perguruan tinggi. Makna karakter berasal pada nilai tentang

sesuatu. Nilai diwujudkan dengan berbagai perilaku yang disebut dengan karakter. Menurut Muhammad Yaumi (2014) pendidikan karakter suatu istilah yang luas yang digunakan untuk menggambarkan kurikulum dan ciri-ciri organisasi sekolah yang mendorong pengembangan nilai-nilai fundamental anak-anak di sekolah.

Pendidikan merupakan salah satu *system* yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yang mana berkaitan dengan segala sesuatu yaitu, perkembangan fisik, kesehatan, ketrampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan dan membentuk generasi muda yang akan datang hal ini dilakukan guna untuk membentuk generasi muda yang memiliki moral dan karakter yang baik nantinya. Dengan adanya penyelenggaraan pendidikan maka bangsa dapat mempersiapkan generasi penerus yang memiliki kualitas dan meningkatkan kualitas hidupnya yang lebih baik kedepannya. Di dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3. Fungsi dan tujuan dari pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan perlunya adanya penanaman pendidikan nilai-nilai karakter yang mampu merubah peserta didik kearah yang lebih baik.

Dalam upaya membentuk karakter bangsa Kemendiknas merumuskan 18 nilai karakter yang harus di internalisasi ke dalam diri peserta didik. Adapun 18 nilai karakter menurut kemendiknas yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Upaya dalam pembangunan karakter bangsa tersebut maka diperlukan adanya pembentukan perilaku peserta didik yang dapat dilihat melalui penalaran, orientasi nilai, dan implementasi nilai yang mencakup nilai-nilai karakter terhadap perkembangan perilaku peserta didik melalui pendidikan di sekolah. Fadjar Shadiq (2007) mengemukakan bahwa penalaran merupakan suatu kegiatan, proses atau aktivitas berpikir untuk menarik suatu kesimpulan atau membuat suatu pernyataan baru berdasarkan pada beberapa pernyataan yang diketahui benar atau dianggap benar. Pursika (2009) mendeskripsikan orientasi nilai sesuai dengan klasifikasi nilai yaitu klasifikasi nilai yang berdasarkan pada derajat kedekatan nilai dengan pemilik nilai dan derajat manfaat nilai bagi orang lain. Sedangkan dalam penerapan nilai-nilai karakter harus dijiwai oleh peserta didik melalui implementasi nilai. Menurut Mulyana (2006) Implementasi nilai merupakan suatu proses penerapan ide yang menghasilkan sebuah inovasi sehingga memberikan dampak perubahan pada pengetahuan, ketrampilan dan sikap seseorang.

Didalam lembaga pendidikan seorang guru di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang berpengaruh terhadap perubahan karakter peserta didik. Diperlukan seorang guru yang profesional untuk mampu memberikan perubahan terhadap karakter peserta didik yang sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Pembentukan karakter pada peserta didik tidak hanya melalui pendidikan formal tetapi bisa dilakukan melalui pendidikan non-formal di sekolah yaitu melalui salah satunya dalam kegiatan tari gandrung Banyuwangi yang telah terprogram kedalam ekstrakurikuler.

Kegiatan tari gandrung kreasi Banyuwangi yang telah terprogram kedalam ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berada di luar jam pelajaran sekolah dimana kegiatan tari gandrung kreasi Banyuwangi ini mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui pendidikan non-formal disekolah. Kegiatan tari gandrung kreasi Banyuwangi ini dapat membantu membentuk karakter peserta didik di dalam lingkungan sekolah. Dalam hal ini kegiatan tari gandrung kreasi Banyuwangi dapat dijadikan salah satu upaya dalam pembentukan karakter dan kecintaan akan budaya Nusantara. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam tari gandrung kreasi Banyuwangi yang berhubungan dengan Tuhan, tari gandrung kreasi Banyuwangi bersifat religius dapat di lihat pada gerak dan pada kostum. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam tari gandrung kreasi Banyuwangi lainnya yang berhubungan dengan diri sendiri, tari gandrung kreasi Banyuwangi mengajarkan kita agar setiap siswa saling menghormati, bekerja keras, menaati norma-norma yang berlaku, serta percaya diri. Kemudian, nilai-nilai pendidikan karakter dalam tari gandrung kreasi yang berhubungan dengan sesama mengajarkan siswa saling menghormati dan membiasakan bersikap baik terhadap sesama. Selanjutnya, nilai-nilai pendidikan karakter dalam tari gandrung kreasi yang berhubungan dengan kebangsaan mengajarkan bahwa sebagai generasi penerus kita harus mempunyai sikap nasionalisme dan cinta pada tanah air, diantaranya dengan tetap melestarikan

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat ditarik permasalahan yaitu: 1) Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung pada tari gandrung kreasi Banyuwangi?, 2) Bagaimana penerapan nilai-nilai karakter dalam tari gandrung kreasi Banyuwangi di SMA Negeri 1 Tegaldlimo?, 3) Kendala apa saja yang dikaji dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam tari gandrung kreasi Banyuwangi di SMA Negeri 1 Tegaldlimo?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tegaldlimo yang terletak di jalan Wijayakusuma No.1, Bayatrejo, Weringinpitu, Kecamatan Tegaldlimo,. Subjek penelitian ini adalah guru seni tari gandrung kreasi Banyuwangi dan siswa SMA Negeri 1 Tegaldlimo. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode, 1) Metode observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara datang langsung ke tempat objek penelitian untuk mengamati dan memperoleh informasi secara langsung. 2) Metode wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari narasumber. 3) Metode dokumentasi merupakan varian informasi yang menganalisis dokumen terkait dengan topik penelitian serta berfungsi melengkapi data yang diperoleh berupa dokumen, tulisan, gambar, foto, dan lain sebagainya. Terdapat beberapa komponen yang ada dalam metode analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan gambaran secara kualitatif yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

PEMBAHASAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berfungsi memberikan pembelajaran terhadap peserta didik. Didalam pembelajaran tersebut ada dua kegiatan yaitu proses pembelajaran (intrakurikuler) dan kegiatan organisasi (ekstrakurikuler). Secara organisasi, tari gandrung kreasi Banyuwangi adalah proses pendidikan yang praktis yang dilakukan diluar jam pembelajaran dan mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Kegiatan organisasi ekstrakurikuler tari gandrung kreasi Banyuwangi di SMA Negeri 1 Tegaldlimo menjadi suatu wadah kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peranan dalam tujuan untuk mengembangkan dan menjadikan peserta didik yang berkarakter.

Peranan ekstrakurikuler tari gandrung kreasi Banyuwangi dalam upaya pembentukan karakter dapat dikatakan cukup baik dalam menumbuhkan karakter pada peserta didik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tari gandrung kreasi Banyuwangi adalah religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: Pertama religius yang mana nilai religius ini bersifat mengikat yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan. Dengan demikian pembina tari gandrung kreasi Banyuwangi mengajarkan kepada peserta didik agar tetap bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dengan cara memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan ibadah jika sudah waktunya dan mewajibkan peserta didik untuk melakukan doa dengan bersama-sama pada awal dan akhir kegiatan ekstrakurikuler tari gandrung kreasi Banyuwangi berlangsung. Kedua toleransi, sikap toleransi ini mengajarkan peserta didik untuk menghargai perbedaan-perbedaan yang ada didalam diri peserta didik lainnya. Cara penerapan yang diajarkan pembina kepada peserta didik yaitu peserta didik harus saling memahami kemampuan masing-masing anggota ekstrakurikuler. Ketiga disiplin, didalam ekstrakurikuler tari gandrung kreasi Banyuwangi peserta didik diwajibkan untuk disiplin baik dalam disiplin waktu, belajar, bersikap dan beribadah. Penerapan yang diterapkan pembina ekstrakurikuler tari gandrung kreasi pada peserta didik dengan cara disiplin dalam hal waktu latihan tari gandrung kreasi berlangsung dan dann patuh dalam segala.

Kemudian yang keempat yaitu nilai kerja keras, sifat kerja keras ini dapat dilihat dari bagaimana pembina dan peserta didik bekerja keras dalam berlatih untuk mengikuti lomba, event dan latihan sehari-hari. Pada nilai karakter kerja keras ini pembina ekstrakurikuler tari gandrung kreasi memberikan penerapan pada peserta didik agar peserta didik tetap berkerja keras dalam latihan ataupun dalam mengikuti perlombaan. Kelima kreatif, dalam sifat kreatif disini peserta didik dituntut untuk membentuk pola lantai dalam kegiatan ekstrakurikuler tari gandrung kreasi Banyuwangi. Penerapan nilai karakter kreatif yang dilakukan pembina tari gandrung kreasi memberikan kesempatan siswa untuk berfikir kreatif dalam membentuk pola lantai. Selanjutnya yang keenam rasa ingin tahu, dalam hal ini dengan peserta didik mengikuti ekstrakurikuler tari gandrung kreasi dapat menumbuhkan rasa ingin tahu seperti makna dari gerak tari tersebut dan kreasi-kreasi tari gandrung lainnya. Kemudian yang ketujuh yaitu semangat kebangsaan, pembina tari gandrung kreasi ini menerapkan nilai semangat kebangsaan pada peserta didik dengan cara melestarikan tarian tradisional seperti tari gandrung kreasi dan mengajarkan peserta didik agar tepat semangat dalam mengikuti latihan ekstrakurikuler tari.

Kedelapan cinta tanah air yang mana peserta didik harus melestarikan tarian yang ada di daerah dan merasa bangga bisa menarikan dan mengikuti event pagelaran tari daerah. Penerapan dari nilai cinta tanah air yang di berikan oleh

pembina tari gandrung kreasi kepada peserta didik adalah tetap melestarikan budaya yang ada di daerah. Kesembilan nilai tanggung jawab, peserta didik sebagai generasi muda memiliki tanggung jawab yaitu untuk tetap melestarikan tarian gandrung kreasi Banyuwangi atau kesenian-kesenian lainnya yang ada di daerah masing-masing. Penerapan nilai tanggung jawab ini pembina tari gandrung kreasi menerapkan kepada peserta didik sebagai generasi muda harus tetap mencintai budaya yang ada dan bertanggung jawab untuk melestarikan budaya yang ada agar budaya tetap lestari.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari gandrung kreasi banyuwangi sudah berjalan dengan baik, namun terdapat beberapa hambatan atau kendala-kendala yang dihadapi sekolah. Adapun kendala-kendala dalam melaksanakan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam tari gandrung kreasi Banyuwangi di SMA Negeri 1 Tegaldlimo yaitu:

- 1) Kendala yang ada dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam tari gandrung kreasi Banyuwangi dapat ditunjukkan melalui pelaksanaan kegiatan tari gandrung kreasi Banyuwangi yang mana terkadang beberapa peserta didik tidak dapat melakukan latihan tari pada jadwal yang telah ditetapkan dikarenakan peserta didik memiliki ekstrakurikuler yang waktu pelaksanaannya bersamaan dengan pelaksanaan tari gandrung kreasi Banyuwangi.
- 2) Dalam ekstrakurikuler tari gandrung kreasi Banyuwangi untuk tempat berlatih masih belum ada tempat khusus untuk melaksanakan latihan tari gandrung kreasi Banyuwangi. Untuk kendala atau hambatan dalam properti penunjang tari gandrung kreasi sekolah hanya menyediakan sound system dan beberapa kostum tari untuk sampur dan pada saat latihan kipas disiapkan peserta didik sendiri meskipun keadaan sarana dan prasarana belum lengkap pada dasarnya kegiatan pelaksanaan tari gandrung kreasi Banyuwangi bisa dilaksanakan dengan baik.
- 3) Untuk kendala lain yaitu dari pihak SMA Negeri 1 Tegaldlimo menerima informasi-informasi terkait event atau lomba lebih lambat dari pada sekolah-sekolah lainnya dengan hal tersebut menyebabkan peserta didik tidak dapat mempersiapkan diri dengan cukup untuk mengikuti seleksi atau lomba tersebut.
- 4) Kendala dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam tari gandrung kreasi Banyuwangi terletak pada nilai cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Dari banyaknya peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Tegaldlimo hanya sedikit yang berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler tari gandrung kreasi Banyuwangi dikarenakan banyak peserta didik yang beranggapan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari gandrung kreasi Banyuwangi hanya dapat diikuti peserta didik yang memiliki bakat tari saja tapi pada kenyataannya ekstrakurikuler tari gandrung kreasi Banyuwangi dapat diikuti peserta didik yang memiliki minat untuk mengikuti tari tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian, adapun kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut.

1. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam tari gandrung kreasi Banyuwangi pada siswa di SMA Negeri 1 Tegaldlimo terdapat sembilan nilai-nilai pendidikan karakter. Pandangan dari guru atau pembina tari gandrung kreasi Banyuwangi nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam tari gandrung kreasi Banyuwangi

- antara lain nilai religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab.
2. Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa dalam tari gandrung kreasi Banyuwangi di SMA Negeri 1 Tegaldlimo yang diterapkan oleh guru tari gandrung kreasi Banyuwangi diantaranya 1) religious, mewajibkan peserta didik sebelum dan sesudah kegiatan diawali dan diakhiri dengan melakukan doa secara bersamaan dan memperbolehkan peserta didik melakukan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing jika sudah memasuki waktu ibadah. 2) toleransi, peserta didik diajarkan untuk menghargai perbedaan antar peserta didik yang satu dengan yang lainnya. 3) melatih disiplin peserta didik dengan cara mengikuti latihan ekstrakurikuler tari gandrung kreasi Banyuwangi sesuai dengan jadwal kegiatan. 4) kerja keras, guru berusaha semaksimal mungkin melatih peserta didik dalam berlatih untuk mengikuti lomba atau event agar tujuan tercapai dengan baik. 5) kreatif, peserta didik dituntut untuk membentuk pola lantai tari gandrung kreasi Banyuwangi disetiap pembelajaran tari. 6) rasa ingin tahu, dengan peserta didik mengikuti ekstrakurikuler tari gandrung kreasi dapat menumbuhkan rasa ingin tahu seperti makna dari gerak tari tersebut dan kreasi-kreasi tari gandrung lainnya. 7) semangat kebangsaan, pembina tari gandrung kreasi menerapkan nilai semangat kebangsaan pada peserta didik dengan cara melestarikan tarian tradisional seperti tari gandrung kreasi dan mengajarkan peserta didik agar tepat semangat dalam mengikuti latihan ekstrakurikuler tari. 8) implementasi dari nilai cinta tanah air yang diberikan oleh pembina tari gandrung kreasi kepada peserta didik adalah tetap melestarikan budaya yang ada di daerah, bangga dapat menarik tarian gandrung kreasi Banyuwangi dan menjunjung tinggi kesenian-kesenian daerah. 9) tanggung jawab dapat diterapkan pada peserta didik bahwa peserta didik sebagai generasi penerus bangsa harus bertanggung jawab akan kelestarian budaya yang ada
 3. Kendala yang ada dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam tari gandrung kreasi Banyuwangi di SMA Negeri 1 Tegaldlimo, yaitu adanya jadwal ekstrakurikuler tari gandrung kreasi Banyuwangi yang bersamaan dengan jadwal ekstrakurikuler lainnya, kurangnya sarana, prasarana dan properti pendukung tari gandrung kreasi Banyuwangi seperti kostum kipas dan ruangan khusus untuk ekstrakurikuler tari gandrung kreasi Banyuwangi, lambatnya informasi yang didapatkan sekolah mengenai informasi lomba dan event, dan kendala yang terakhir kurang minatnya peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler tari gandrung kreasi Banyuwangi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang ditulis, penulis memberikan saran kepada: (1) kepala sekolah disarankan kepada kepala sekolah agar selalu memberikan dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari gandrung kreasi Banyuwangi baik melalui materil dan moril sehingga dapat membuat program ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tegaldlimo tetap selalu berjalan dengan semestinya. (2) guru pembina tari disarankan selalu menjalin kerja sama serta koordinasi dengan kepala sekolah dan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler tari gandrung Banyuwangi. (3) siswa

diharapkan peserta didik tetap semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler tari gandrung kreasi Banyuwangi di SMA Negeri 1 Tegaldlimo dan diharapkan peserta didik dapat melestarikan tari khas Banyuwangi dan tari-tari tradisional lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak. Peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu. Peneliti telah banyak menerima bimbingan, petunjuk dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral maupun materil

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Agus Wibiwodan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h 45
- Anwar, S. dkk. 2019. *Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori dan Praktek*. Malang: Intelligensi Media
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013, Hal. 56.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, Hal. 70.
- Ratnawati, Dianna, Bayu Rahmat Setiadi, dan Nurcholish Arifin Handoyo. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN di Kota Malang*. Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta 2015, hal 30.
- Sahlan, Asmaun dan Angga teguh Prastyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara, hl 29
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sukiyat. 2020. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing
- Sutriyanto. 2009. Faktor Penghambat Pembelajaran Bola Voli Siswi Kelas X Man3 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY. Halm 7.
- Wibowo, Ari. 2015. *Keefektifan Metode Klarifikasi Nilai dalam Meningkatkan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran PKN*.

Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

Jurnal Ilmiah / Majalah

Akmaluddin, dkk. 2019. *Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)*. Jurnal of Education Science (JES), 5(2), 1-2.

Angin, Arihta Perangin dan Andy Chandra. 2017. *Hubungan Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah Dengan Disiplin Pada Siswa SMP N 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat*. Jurnal Psychomutiara, 1(1), 1-5.

Aulia.L.R.2016. *Implementasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta*. Jurnal kebijakan Pendidikan Edisi 3, V, 314.

D. E, Relin. 2017. *Pementasan Tari Gandrung dalam Tradisi Petik Laut di Pantai Muncar, Desa Kedungrejo, Banyuwangi, Jawa Timur (Suatu Kajian Filosofis)*. MUDRA Jurnal Seni Budaya, 32 (1), 45.

Febrianshari, Deddy, dkk. 2018. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembuatan Dompok Puncu Zaman Now*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, 6(1), 92.

Hidayah, Nurul. 2015. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 2(2), 193.

Karmila.M. 2013. *Implementasi Pendekatan Klarifikasi Nilai Atau Values Clarification Technic (VCT) Dalam Pembelajaran Moral Pada Anak Usia dini*. Jurnal Penelitian PAUDIA, 2(1), 134.

Kholilah, dkk. 2021. *Analisis Karakter Kerja Keras Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di SMA Negeri 1 Kota Jambi*. Jurnal Sanis dan Pendidikan Fisika (JSPF). Jilid 17, No 1.

Mursidi, Agus. 2018. *Gandrung Seni Pertunjukan di Banyuwangi*. Jurnal Santet, 2(1), 13.

Ningrum, CarolinaHidayah Citra, dkk. 2019. *Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi*. IVCEJ, 2(2).

Rahman, Ayu Awalia, I 2020. *Hubungan Antara Orientasi Nilai (Value Orientation) dengan Prilaku Pro-Lingkungan (Pro-Environmental Behavior) Siswa*. IJEEM:

Indonesian Journal of Environmental Education and Management, 5(2), 160.

Sunarto. 2018. *Pengembangan Kreativitas-Inovatif Dalam Pendidikan Seni Melalui Pembelajaran*. Jurnal Refleksi Edukatika.. 8 (2).

Wisnarni. 2017. *Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kebiasaan Pada SDN NO119/III Koto Majidin Hilir*. Jurnal Tarbawa, 13(01), 52.